

**ANALISIS KOMPETENSI PENDIDIK UNTUK PEMETAAN MUTU  
TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AMALYA NUR FADHILAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KOMPETENSI PENDIDIK UNTUK PEMETAAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Oleh**

**AMALYA NUR FADHILAH**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya penguasaan pendidik terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional untuk pemetaan mutu tenaga pendidik berdasarkan kondisi kompetensi pendidik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber penelitian yaitu pendidik, peserta didik dan kepala sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kurang maksimal dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik, dilihat kondisinya masih perlu dilakukan pengoptimalan tindakan lanjutan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, mutu tenaga pendidik

## **ABSTRAK**

### **ANALYSIS TEACHER COMPETENCY FOR MAPPING THE QUALITY OF EDUCATORS STATE**

**By**

**AMALYA NUR FADHILAH**

*The problem of this research is the teacher's low mastery of pedagogic competence and professional competence. The aim of the research is to describe pedagogic competence and professional competence for mapping the quality of teaching staff based on the condition of educator competence in SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, Metro Barat District. This study uses a qualitative method. The research sources are educators, students and school principals. The subjects in this study were educators at SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, Metro Barat District. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the mastery of pedagogic and professional competencies is not optimal in order to improve the quality of teaching staff. In view of the conditions, it is still necessary to optimize follow-up actions to improve the quality of teaching staff at SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, Metro Barat District.*

**Keywords:** *pedagogic competencies of educators, profesional competence of teachers, the quality of educators.*

**ANALISIS KOMPETENSI PENDIDIK UNTUK PEMETAAN MUTU  
TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Oleh**

**AMALYA NUR FADHILAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS KOMPETENSI PENDIDIK  
UNTUK PEMETAAN MUTU TENAGA  
PENDIDIK DI SD NEGERI.**

Nama Mahasiswa : *Amalya Nur Fadhillah*

No. Pokok Mahasiswa : 1913053001

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

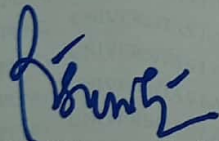
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENGESAHKAN**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



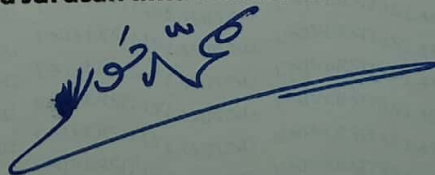
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 197608082009121001

Dosen Pembimbing II



**Deviyanti Pangestu, M.Pd.**  
NIK 231804930803201

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

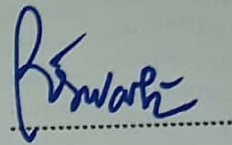


**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si**  
NIP 19741220 200912 1 002

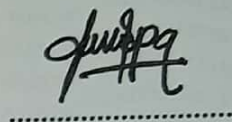
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

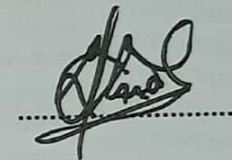
Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris : Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Mei 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amalya Nur Fadhillah  
NPM : 1913053001  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Pendidik Untuk Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,



Amalya Nur Fadhillah  
NPM 191053001

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Amalya Nur Fadhilah lahir di Desa Panang Jaya Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 15 Juli 2001. Anak ketiga dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Jumadi dengan Ibu Marhani.

Riwayat pendidikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 18 Gunung Megang diselesaikan pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Ujanmas diselesaikan pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).



## **MOTO**

*Man Jadda Wajada*

*“Barang Siapa Yang Bersungguh-sungguh Maka Dia Akan Mendapatkannya”*

*Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri belasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*

*(Q.S An-Nahl Ayat 97)*

*“Jangan putus berdoa, jangan berhenti percaya, selagi rencananya perlahan terbuka”*

*(Amalya Nur Fadhillah)*

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah Subahana Wa Taala dan sholawat salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam sang tauladan terbaik sepanjang masa

Kutulis dalam sebuah kata demi kata untuk memberikan persembahan dari sebuah karya yang ku buat kepada kedua orang tua yang selalu mengharap anakanya agar menjadi orang yang bisa bermanfaat untuk semua orang, merekalah sebagai baterai dalam mendorong semangat ini agar dapat menyelesaikan tugas akhir .

Kedua orang tuaku, malaikat duniaku  
Bapakku Jumadi dan Ibu Marhani

Yang tiada henti selalu mengirimkan sebuah doa yang berharap anakanya selalu dilindungi dalam setiap langkahnya. Dila ucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu ku tercinta. Tanpa doa kalian mungkin Dila tidak berada di posisi ini.

Dan kepada oarang-orang yang menyayangi Dila  
Terimakasih atas nasihat dan dorongan kalian dalam kebersamai dalam setiap langkah perjuangan ini.

Untuk semua orang-orang yang terdekat Dila dan yang menyayangi Dila  
Suatu kata yang terucap adalah Terima Kasih untuk semuanya.

*Almemater tercinta, Universitas Lampung.*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pendidik Untuk Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana .
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkonstrubusi dalam mengesahkan skripsi ini
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan memberikan nasihat sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi
5. Dr. Riswandi, M.Pd. Pembimbing 1 yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., Pembimbing 2 yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Loliyana, M.Pd., Penguji Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat, kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian dan penyempurnaan skripsi ini.

8. Bapak Roy Kembar Habibi, M.Pd., dosen validasi yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha serta pegawai SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. FPPI Kampus B FKIP Unila, Forkom PGSD, HIMAJIP, dan Pramuka Kampus B FKIP Unila, wadah organisasi yang telah memberikanku banyak ilmu, wawasan, dan keterampilan serta mengajarkanku arti kebersamaan dan kekeluargaan.
12. Ibu dan Bapak serta kakak yang ku sayangi, yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku dan juga tim seminarku, Shintia, Farisa, Dewi, Rofa, Munji, Rani, Nabila, Gde,Ayu, Marisa, Miah Dan adikku Tata yang selalu memberikan dukungan serta selalu siap membantu dalam menyiapkan kebutuhan selama proses penyelesaian penyusunan skripsi.
14. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD Unila angkatan 2019 terkhusus kelas E yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023  
Peneliti,

**Amalya Nur Fadhilah**  
NPM 1913053001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Eksistensi Pendidikan.....	11
B. Kompetensi Pendidik .....	14
C. Macam-Macam Kompetensi Pendidik.....	15
D. Indikator-Indikator Kebutuhan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pendidik .....	19
E. Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik .....	22
F. Kerangka Pikir .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	26
C. Kehadiran Peneliti.....	27
D. Sumber Data Peneliti .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Analisis Data .....	39
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	41
I. Tahap Penelitian .....	45
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	48
1. Gambaran Umum Penelitian.....	48
2. Pelaksanaan Penelitian.....	53

B.	Paparan Data Penelitian .....	54
1.	Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik .....	54
2.	Analisis Kompetensi Profesional Pendidik.....	67
3.	Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik Berdasarkan Kondisi Kompetensi Pendidik .....	81
C.	Temuan Penelitian.....	84
1.	Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik .....	84
2.	Analisis Kompetensi Profesional Pendidik.....	88
3.	Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik Berdasarkan Kondisi Kompetensi Pendidik .....	95
D.	Pembahasan.....	100
1.	Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik .....	100
2.	Analisis Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik .....	105
3.	Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik Berdasarkan Kondisi Kompetensi Pendidik .....	111

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	113
B.	Saran .....	115

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber Data dan Pengkodean.....	29
2. Kisi-kisi metode observasi pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pendidik.....	33
3. Kisi-kisi metode wawancara pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pendidik.....	36
4. Kisi-kisi metode dokumentasi pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pendidik.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil Uji Kompetensi Pendidik Per Jenjang Kabupaten Metro 2018 .....	5
2. Kerangka Pikir .....	25
3. Langkah Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif .....	40
4. Peserta Didik Diberi Latihan Soal di SDN 3 Metro Barat .....	67
5. Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas SDN 5 Metro Barat .....	75
6. Pengembangan Kurikulum, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran .....	86
7. Pelaksanaan dan Penerapan Kegiatan Pembelajaran.....	87
8. Evaluasi dan Hasil Pembelajaran .....	88
9. Menguasai Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.....	89
10. Menerapkan Pembelajaran Interaktif .....	91
11. Pengembangan Potensi Pendidik dan Meningkatkan Kompetensi Profesional .....	93
12. Pemetaan Mutu Pendidik Dilihat dari Kondisi Kompetensi pendidik .....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Barat.....	121
2. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat.....	122
3. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat.....	123
4. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat.....	124
5. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Barat.....	125
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Barat.....	126
7. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat.....	127
8. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat.....	128
9. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat.....	129
10. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Barat.....	130
11. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Barat.....	131
12. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat.....	132
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat.....	133
14. Surat Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat.....	134
15. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat.....	135
16. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Barat.....	136
17. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat.....	137
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat.....	138
19. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat.....	139

20. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat .....	140
21. Kode Penelitian .....	141
22. Lembar Hasil Observasi Dan Dukumentasi .....	143
23. Instrumen Wawancara Pendidik.....	163
24. Instrumen Wawancara Peserta Didik .....	164
25. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	165
26. Transkrip Wawancara .....	166
27. Dokumentasi Penelitian.....	198
28. Data Pendidik SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat .....	206

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu proses yang bersifat dinamis dan selalu berkembang pesat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta perkembangan masyarakat. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, Bab I pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Suasana proses pembelajaran yang dimaksud proses pembelajaran tidak hanya untuk membangun kecerdasan intelektual saja melainkan pendidikan juga harus membangun sebuah kecerdasan emosional peserta didik, sehingga terjadi suatu keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional

Kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran sangat menentukan kemajuan akademik dan nonakademik peserta didik karena kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pilar utama peningkatan mutu pendidikan. Pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam bidang yang dijalaninya. Pendidik merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2015: 280), pendidik adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Keberhasilan suatu pendidikan

berada di tangan pendidik, dimana orang yang harus berhadapan langsung dengan peserta didik adalah pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Stewart and Jansky (2022: 3) *“we position professional development as a key means of supporting teachers as they respond to the challenges they experience in the act of teaching and taking on the role of the teacher . Our approach to enacting and studying professional development is guided by the principle that a productive response to struggle cannot occur without the ability to notice, interrogate, and bring a challenge into dialogue with experience”*. Dari penjelasan tersebut seorang pendidik dapat memposisikan pengembangan profesional sebagai sarana utama untuk mendukung mengembangkan potensi sebagai pendidik yang berkualitas yang dapat membantu peserta didik dalam menghadapi masalah pembelajaran, dan bertindak melakukan inovasi belajar dalam memfasilitasi belajar peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2015, pasal 1 ayat 4, menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menempatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Di dalam standar ini, kompetensi pendidik mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Pencapaian pendidik atas kedua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ini perlu diperhatikan dalam penerapan saat kegiatan pembelajaran yang akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi keilmuan dan vokasional di bidang

pendidikan. Menurut Hakim (dalam Putri, 2018: 166), kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka. Menurut Jannah (dalam Somantri, 2021: 190), kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang pendidik untuk bisa mengelola pembelajaran perkembangannya.

Kompetensi Profesional menjadi bagian penting dari bidang ketenagakerjaan di sekolah, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam memberikan layanan terhadap peserta didik. (Winarti, 2021: 156) Pendidik yang profesional dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Menurut Hermansyah dan Sumarsono (dalam Witarsa, 2022: 4119) bahwa pendidik meskipun di daerah perbatasan masih bisa menunjukkan kompetensi profesional pada keterampilan teknologi dan informasi berkategori sedang. Utami dan Hasanah (dalam Witarsa, 2022: 4120) peningkatan kompetensi profesional bisa dilakukan melalui pementapan kerja pendidik, aktif dalam pertemuan-pertemuan kelompok kerja pendidik, dan juga aktif dalam pertemuan praktis keprofesionalan yang diadakan persatuan pendidik Republik Indonesia.

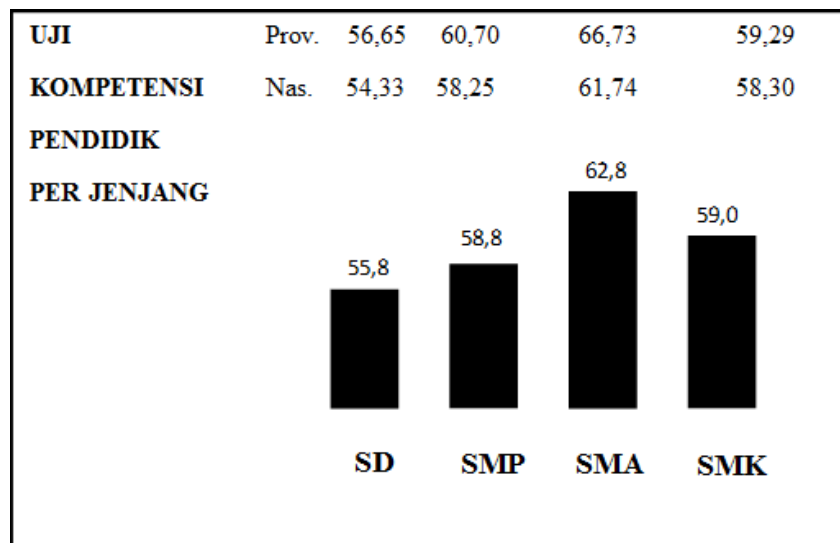
Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di bulan Oktober 2022 kepada pendidik kelas 5 di sekolah dasar gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang mencakup SD Negeri 1 Metro Barat, SD Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat, dan SD Negeri 5 Metro Barat, penulis memperoleh informasi dari masing-masing SD bahwa tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi pendidikan S1, namun untuk SD yang saya observasi ternyata terdapat beberapa pendidik yang belum sertifikasi di SD negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo kecamatan Metro Barat. Sebagai pendidik profesional diwajibkan untuk memperoleh sertifikat pendidik. Sertifikat sebagai bukti pengakuan atas kompetensi

pendidik yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi pendidik pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kegiatan upaya pengembangan kompetensi pendidik merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan di sekolah yang dapat bersaing menghadapi pengaruh globalisasi saat ini dan setiap sekolah berlomba-lomba untuk memperbaiki kinerja untuk meningkatkan kualitas yang ada di luar, tak terkecuali dengan mutu lulusan atau *output*. Oleh karena itu pengembangan kompetensi pendidik dilakukan untuk sumber daya yang dimiliki sehingga suatu lembaga mampu menghadapi persaingan pendidikan yang semakin hari semakin meningkat.

Kemudian dari observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Metro Barat dan SD 5 Metro Barat SD, diketahui bahwa kompetensi pedagogik pendidik belum optimal. Hal ini dapat terlihat pada kenyataannya permasalahan yang ditemui yaitu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang masih gaduh, sering keluar masuk kelas, kurang tekun belajar, dan peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Dilihat dari penerapan kegiatan pembelajaran di SD 4 Metro Barat dan SD 5 Metro Barat, beberapa pendidik kurang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan belum dikembangkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Revisi Sentra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Metro, peningkatan kualitas, kualifikasi pendidik, kompetensi dan profesional pendidik masih harus ditingkatkan lagi karena hasil Uji Kompetensi pendidik di peroleh rata-rata khususnya pada jenjang SD di Kabupaten Metro diperoleh rata-rata 55,82 (rata-rata provinsi 56,65 dan rata-rata nasional 54,33). Berikut grafik hasil Uji Kompetensi Pendidik Per Jenjang Kabupaten Metro Tahun 2018.



Gambar 1. Hasil Uji Kompetensi Pendidik Per Jenjang Kabupaten Metro 2018

Sumber. <https://npd.kemendikbud.go.id/?appid=ukg>

Seorang pendidik dituntut menguasai empat kompetensi untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan. Khususnya dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus dapat menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kemampuan dalam kompetensi pedagogik masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, pemahaman pendidik tentang pengembangan potensi peserta didik, pendidik kurang kreatif dalam membuat rancangan pembelajaran yang membuat peserta didik terkesan bosan, serta penilaian dan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik masih belum optimal. Dan pendidik yang belum mengikuti PPG dan sertifikasi serta pelatihan-pelatihan.

Lebih lanjut, hasil penelitian terdahulu oleh Permana (2017: 5) yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa kompetensi dan sertifikasi pendidik memiliki hubungan yang tinggi terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik di sekolah. Seorang pendidik yang memiliki mutu yang baik menunjukkan memiliki kompetensi dan sertifikasi sebagai sebagai seorang tenaga pendidik. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu seorang

pendidik membutuhkan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas diri pendidik salah satunya dengan meningkatkan kualitas kompetensi dan sertifikasi pendidik.

Kemudian hasil penelitian terdahulu oleh Sitinjak (2022: 157-168) penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja pendidik SD di Kecamatan Sagulung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 223 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan statistic deskriptif, dan statistic inferensial dengan regresi linear berganda. Dari hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional, secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja pendidik SD Kecamatan Sagulung.

Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu oleh Kurniawan (2018: 14) yang dilakukan di Di SD Negeri 111/1 Kompleks Air Panas Muara Bulian. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik ada banyak faktor pendukung yang harus menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah peran pendidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian sudah cukup baik, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh peran tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis terdorong untuk mengetahui gambaran mengenai manajemen suatu SD untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan melalui kompetensi pendidik dan peran pendidik dalam meningkatkan suatu mutu tenaga pendidik dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis



Kompetensi Pendidik Untuk Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini mengenai kompetensi pendidik dan mutu pendidik SD di Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat dengan membatasi permasalahan dalam fokus penelitian ini antara lain:

1. Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar.
2. Analisis Kompetensi Profesional Pendidik Sekolah Dasar.
3. Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik Berdasarkan Kondisi Kompetensi Pendidik.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian analisis suatu kompetensi pendidik untuk pemetaan mutu tenaga pendidik pada sekolah dasar Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, maka disusun pertanyaan peneliti sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kompetensi pedagogik pendidik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
2. Bagaimana analisis kompetensi profesional pendidik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo?
3. Bagaimana pemetaan mutu tenaga pendidik berdasarkan kondisi kompetensi pendidik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji serta mendeskripsikan suatu kompetensi yang dimiliki pendidik dan

bagaimana seorang pendidik untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan, meliputi:

1. Mengetahui kompetensi pedagogik pendidik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Mengetahui kompetensi profesional pendidik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Mengetahui pemetaan mutu tenaga pendidik berdasarkan kompetensi pendidik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini untuk memberikan manfaat di antaranya:

##### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama pada pendidikan sekolah dasar, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam manajemen sekolah dalam startegi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong seorang pendidik dalam kompetensi yang diterapkan.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni kepala sekolah, pendidik, Pemerintah dan peneliti untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pendidik : Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran dalam memanfaatkan kompetensi yang dimiliki dan meningkatkan suatu mutu sebagai tenaga pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.
- b. Kepala Sekolah : Sebagai bahan evaluasi bagi pengelola sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas dengan membuat suatu strategi untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik yang berkualitas.

- c. Pemerintahan : Sebagai bahan acuan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dalam melakukan pemerataan pendidikan dengan memberikan sarana dalam menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas.
- d. Penelit lanjutan : Untuk memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dalam memanfaatkan kompetensi yang dimiliki oleh dan strategi seorang pendidik dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik.

## **F. Definisi Istilah**

1. Pendidik merupakan seseorang yang bertugas untuk memberikan fasilitator belajar dalam menstransfer ilmu untuk mengubah prilaku seseorang dalam membentuk peserta didik yang berkualitas baik akademis, keterampilan, kematangan emosional, moral serta spiritual. Sebagai pengajar (*instruksional*), tugas pendidik merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan mengadakan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Pendidik diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada peserta didik.
2. Kompetensi pendidik adalah kemampun yang harus dimiliki dalam sebuah kecakapan pada manusia yang karakteristik seseorang memiliki keterkaitan erat dengan performa dan kualitas untuk memperoleh standar prilaku dalam sistem dan proses kerja yang diterapkan. Dari suatu kemampuan setiap pendidik dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan kewajibannya secara baik dan bertanggung jawab, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
3. Strategi meningkatkan kinerja pendidik adalah segala sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperhatikan, dan kemampuan kerja yang ditinjau dari pelaksanaan pendidik terhadap tugas-tugas atau kewajiban sebagai tenaga pendidik di sekolahnya. Kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para pendidik menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara pendidik dan siswa

yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pembelajaran.

4. Mutu tenaga pendidik adalah kualitas atau gambaran yang menjelaskan baik buruknya mengenai hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam proses pendidikan. Adapun yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik salah satunya mengembangkan suatu potensi seperti mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan lainnya dalam memperluas pengetahuan serta keterampilan dalam mengimplementasikan pembelajaran kepada peserta didik untuk menjadi pendidik yang profesional dan berkompeten.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Eksistensi Pendidikan**

#### **1. Pengertian Pendidikan**

Menurut Driyarkara (dalam Yusuf, 2018: 36) pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.

Pendidikan sebagai satu cabang ilmu menjadi ilmu pendidikan, menjadikan ilmu tersebut senantiasa mengalami perkembangan, khususnya dalam hal aktivitas pemikiran ilmiah seputar pendidikan. Rahman dkk (2022: 4) berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembetulan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan. Nuryani (dalam Somantri, 2018: 188) Mengemukakan dengan adanya pendidikan seharusnya mampu untuk meningkatkan kualitas manusia yang memiliki daya saing dan memiliki sikap kritis dalam segala hal.

Menurut Yasin (dalam Yusuf, 2018: 36) mengemukakan bahwa pemikiran ilmiah ini bersifat kritis, metodologis, dan sistematis. Pemikiran kritis artinya suatu pernyataan atau konsep harus memiliki dasar yang kuat. Pemikiran ilmiah yang bersifat metodologis menekankan pada suatu proses pemikiran dan penyelidikan yang menggunakan cara-cara dan metode tertentu, dan pemikiran yang bersifat sistematis maksudnya bahwa suatu pemikiran ilmiah dalam prosesnya harus dijiwai oleh ide yang tersusun secara berurutan dan menyatu sesuai dengan kerangka paradigmatis.

Dari pengertian dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

## 2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (*aktualisasi*) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (*potensialitas*), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (*idealitas*). Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan dalam pembentukan kecakapan baik itu intelektual maupun emosional. Sebagaimana diungkapkan oleh A. Tresna Sastrawijaya (dalam Sujana, 2019: 31) , tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, keterampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu

senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap peserta didik berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik. Tujuan pendidikan menyangkut secara luas yang akan membantu peserta didik untuk masuk dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan secara umum dibedakan menjadi tiga menurut Benyamin Bloom, cs (dalam Aryanto dkk, 2021: 1435-1437). Mereka membagi tujuan pendidikan dalam tiga ranah (domain), di antaranya:

a. Tujuan Kognitif

- 1) Mengetahui
- 2) Memahami
- 3) Menerapkan
- 4) Menganalisis
- 5) Mensintesis
- 6) Mengevaluasi

b. Tujuan Afektif

- 1) Memperhatikan
- 2) Merespons atau memmberi reaksi terhadap gejala
- 3) Menghargai
- 4) Mengorganisasi nilai dengan mengkonseptualisasi dan mensistematisasi dalam pikirannya.
- 5) Mengkarakterisasi nilai - nilai, menginternalisasinya, menjadikannya bagian dari pribadinya

c. Tujuan Psikomotor

- 1) Melakukan gerakan fisik seperti berjalan, melompat, menarik, mendorong dan memanipulasi.
- 2) Menunjukkan kemampuan perseptual secara visual.
- 3) Memperlihatkan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan kekuatan, keseluruhan, dan kecepatan bereaksi.
- 4) Melakukan gerakan yang terampil serta terkordinasi dalam permainan, olahraga dan kesenian.

- 5) Mengadakan komunikasi non-verbal, yakni dapat menyampaikan pesan melalui gerak muka, gerak tangan, penampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan pendidikan merupakan suatu hal penting penting di dunia pendidikan karena menjadi media dalam mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari sampai di masa yang akan datang.

## **B. Kompetensi Pendidik**

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk dapat menguasai dan mengembangkan kompetensi untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Sisdiana dkk (2018: 12) mengemukakan bahwa pendidik merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Berbagai pengembangan kurikulum telah dilakukan, yang pada akhirnya menuntut tanggung jawab pendidik untuk mentransfernya kepada siswa melalui pembelajaran. Pendidik yang memiliki kemampuan melakukan pembelajaran dengan baik, akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Secara tidak langsung pendidik ikut berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan melalui upaya mencetak sumber daya manusia.

Kompetensi pada dasarnya dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Menurut Suciana (2018: 85) Mendefinisikan kompetensi pendidik sendiri merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan. Menurut Manik dkk (2019: 117) Kompetensi pendidik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di SD, namun kompetensi pendidik tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Usman (Dalam Manik, 2019: 118) mengemukakan bahwa, kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.



Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai pendidik, penguasaan tersebut dapat bersifat mental maupun fisik.

### **C. Macam-Macam Kompetensi Pendidik**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2015, pasal 1 ayat 4, menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. (Jahidi, 2020:24-25) Mengemukakan bahwa Kuantitas dan kualitas pendidik dalam melangsungkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah kompetensi pendidik yang merupakan kualifikasi yang harus dipenuhi guru dalam mengajar.

#### **1. Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah kemampuan yang harus dikuasai oleh pendidik untuk dapat melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan. Menurut Novauli (2015: 49) Kompetensi pedagogik pendidik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Nur (2014: 66) Penguasaan terhadap teori perkembangan dan teori-teori belajar mutlak ada pada pendidik. Sejalan dengan pendapat Sitinjak (2022: 158) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik pendidik merupakan sejumlah kompetensi yang menuntut kemampuan pendidik dalam pemahaman tentang peserta didik dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai kompetensi pedagogik kesimpulannya adalah kemampuan mengelola peserta didik di dalam kelas dengan cara mendidik dalam mengajar dan mengatur sistem pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik. Serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dan membantu pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi pendidik, dan berakhlak mulia. Menurut Zakiah Daradjat (dalam Tugiono, 2020: 225) bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (makna), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, baik yang ringan maupun yang berat.

Kunandar (dalam Novauli, 2020: 50) menyatakan bahwa, “Kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri”.

Kompetensi kepribadian telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Pendidik yang mencakup kompetensi inti pendidik yaitu

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi Belajar dan masyarakat
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik dalam kompetensi kepribadian memiliki peran penting yang berpengaruh pada sebuah tindakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Norma agama menyangkut nilai-nilai yang ada di dalam agama itu sendiri, segala ajaran telah ditentukan merupakan hal yang absolut, biasanya tidak ada tawar-menawar ketentuan yang telah digariskan.

### 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Nursalim (2017: 252) mengemukakan kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, meliputi penguasaan materi pelajaran sesuai dengan standar isi, mata pelajaran yang akan diampun, konsep dan metode disiplin keilmuan atau penguasaan struktur keilmuan. Sulfemi (2019: 69) menjelaskan bahwa kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi dan keilmuan yang menaungi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah serta menambah wawasan keilmuan. Yusuf (2018: 119) Kompetensi profesional pendidik untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta untuk melaksanakan tugas dan kewenangan dalam profesi keguruannya dengan kemampuan yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional pendidik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam tugas-tugas keguruan yang meliputi kemampuan dalam penguasaan bidang studi keahlian, menguasai struktur metode keilmuan, memiliki wawasan keilmuan yang luas, membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah sebuah kemampuan pendidik dalam menerapkan hubungan dengan peserta didik dalam berinteraksi. Hujair A.

Sanaky (dalam Huda, 2018: 44-45) Menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Sejalan itu, (Mazrur, dkk, 2018: 282) Kompetensi sosial dapat diartikan kecakapan dan kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan lingkungan masyarakat, karena pendidik adalah sosok yang akan diteladani peserta didik dan pendidik juga merupakan tokoh atau makhluk yang tugasnya membina dan membimbing peserta didik ke arah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Lindawati dkk (2017) Kompetensi sosial pendidik meliputi kompetensi untuk:

- (a) komunikasi lisan, tulisan, dan isyarat;
- (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang keberhasilan mengajar yaitu bagaimana seorang guru menggunakan tehnik atau gaya mengajar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas tersebut maka dapat disimpulkan mengenai kompetensi sosial adalah merupakan hubungan interaksi seorang pendidik sebagai makhluk sosial yang melakukan pendekatan dengan lingkungan masyarakat terutama pada peserta didik, seorang pendidik mampu menerapkan hubungan yang baik sebagai perilaku tindakan sebagai pendidik dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Kualitas seorang pendidik dapat diukur dari seberapa besar menguasai empat kompetensi yaitu: kompetensi

pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi keberibadian. Dengan menguasai kompetensi tersebut diharapkan pendidik dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan peserta didik serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Agar dapat mengembangkan diri, seorang pendidik harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan peserta didik.

#### **D. Indikator-Indikator Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pendidik**

##### **1. Indikator Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pendidik sebuah profesi yang membedakan pendidik dengan profesi lainnya yang dilihat dari kemampuan pendidik menentukan tingkat keberhasilan dan proses pembelajaran peserta didik. Haenilah (dalam Lestari dkk, 2018) mengungkapkan “kompetensi pedagogik tidak dapat didefinisikan sekedar suatu tindakan seseorang profesional, tetapi meliputi serangkaian kemampuan (*capabilities*) yang diekspresikan melalui suatu tindakan.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang pendidik untuk bisa mengelola pembelajaran. Menurut Claire Rees (dalam Somantri, 2021: 190) Yang menjadi unsur-unsur kompetensi pedagogik yaitu memahami sistem pendidikan dan pengetahuan, mengembangkan dan menganalisis kemampuan belajar, memahami interaksi dalam dunia pendidikan, mempunyai ide-ide baru dalam sistem pendidikan, menggunakan TIK dan memahami konsep dan teori yang dipelajari. Sementara itu menurut (Putri, 2018: 166) Standar kompetensi pedagogik memuat beberapa subkompetensi yaitu:

- a.) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, kultural, emosional dan intelektual.
- b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- c) mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dan membantu pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, indikator yang peneliti gunakan dari kompetensi pedagogik pendidik untuk menunjang kinerja pendidik yaitu:

- 1) Pemahaman dan pengembangan peserta didik, sub indikator meliputi perkembangan kognitif peserta didik, kreativitas, memahami tingkat kecerdasan, pendidik mampu mengetahui tingkah laku peserta didik dan mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.
- 2) Pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, sub indikator meliputi pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai atau dipelajari, pendidik mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran, sub indikator meliputi pendidik mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara akademik dan non-akademik, pendidik melaksanakan pembelajaran yang kondusif, pendidik menjelaskan materi dengan baik.

- 4) Evaluasi pembelajaran dan hasil belajar, sub indikator meliputi menilai peserta didik sesuai dengan standar dan ketentuan kurikulum dan ketentuan yang telah dibuat pendidik.

## 2. Indikator Kompetensi Profesional

(Sitinjak, 2022: 159) Kompetensi profesional pendidik merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan sebagai kemampuan dasar pendidik. Menurut Manik dkk (2019: 120) Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat pendidik lainnya.

Adapun kriteria kompetensi menurut Priansa (dalam Iswandi dkk, 2021: 96) yang melekat pada kompetensi profesional pendidik meliputi:

- 1) Penguasaan konsep materi yang akan mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, inovatif dan mudah dipahami.
- 4) Mengembangkan kompetensi keprofesionalan pendidik.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, indikator yang peneliti gunakan dari kompetensi profesional pendidik untuk menunjang kinerja pendidik yaitu:

- 1) Menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

- 3) Menerapkan pembelajaran interaktif untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.
- 4) Mengembangkan potensi pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

#### **E. Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik**

Pemetaan mutu tenaga pendidik adalah sebuah kegiatan untuk meningkatkan suatu kinerja sebagai pendidik agar memiliki kualitas yang baik. Menurut Akdon (dalam Kusmaratau, 2021: 93) menyatakan pemetaan mutu adalah bentuk evaluasi kinerja organisasi berupa serangkaian kegiatan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang menggambarkan peta capaian mutu terkait SNP. Aktar (2018: 104) berpendapat bahwa kegiatan sinergis peningkatan mutu dan tenaga kependidikan harus melibatkan organisasi pembinaan profesi guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan Musyawarah Pengawas Sekolah. Menurut Sudradjhad (dalam Asy'ari, 2019: 114) menyatakan bahwa pendidik yang bermutu adalah yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik ataupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia yang memiliki pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. Oleh karena itu dalam penjelasan konteks di atas, memiliki peranan penting untuk mengetahui keberhasilan para pendidik dalam menggambarkan peta pencapaian mutu tenaga pendidik berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut Sagala (dalam Damanik, 2019: 2) kata kinerja dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris "Performance" yang berarti : (1) pekerjaan, perbuatan atau (2) penampilan, pertunjukan.



Menurut Gibson (dalam Damanik, 2019: 3) mengemukakan bahwa kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan artinya kinerja dikatakan baik atau sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Anizah dan Maretta (dalam Hanum dkk, 2020: 40) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas sangat memerlukan adanya pendidik yang profesional di dalamnya, sehingga akan mampu menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas juga. Oleh Karena itu dapat disimpulkan pendidik sebagai seorang tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam menghasilkan kualitas proses pembelajaran yang tinggi, pendidik sebagai pimpinan kelas membutuhkan kompetensi dan sertifikasi sebagai seorang tenaga pendidik .

Pendidik membutuhkan kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran, adanya kompetensi dan sertifikasi pada diri pendidik akan memudahkan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Berfikir kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan pendidik, hal ini akan terbentuk dengan adanya landasan dan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Siswoyo, dkk (dalam Permana, 2017: 6) menekankan bahwa untuk mendorong berfikir kreatif peserta didik dibutuhkan pendidik yang telah berdaya dan memiliki kemampuan mengembangkan pembelajaran. Menurut Subroto (dalam Permana, 2017: 6) yang menyatakan bahwa pemberdayaan kompetensi pendidik berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan kualitas pendidikan. Pendidik profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar pendidik mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Menjadi pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi yang tinggi. Untuk dapat memiliki kompetensi seperti itu maka pendidik harus memiliki disiplin ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Upaya peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan harus dilaksanakan secara terencana dan terprogram dengan sistem yang jelas. Upaya peningkatan

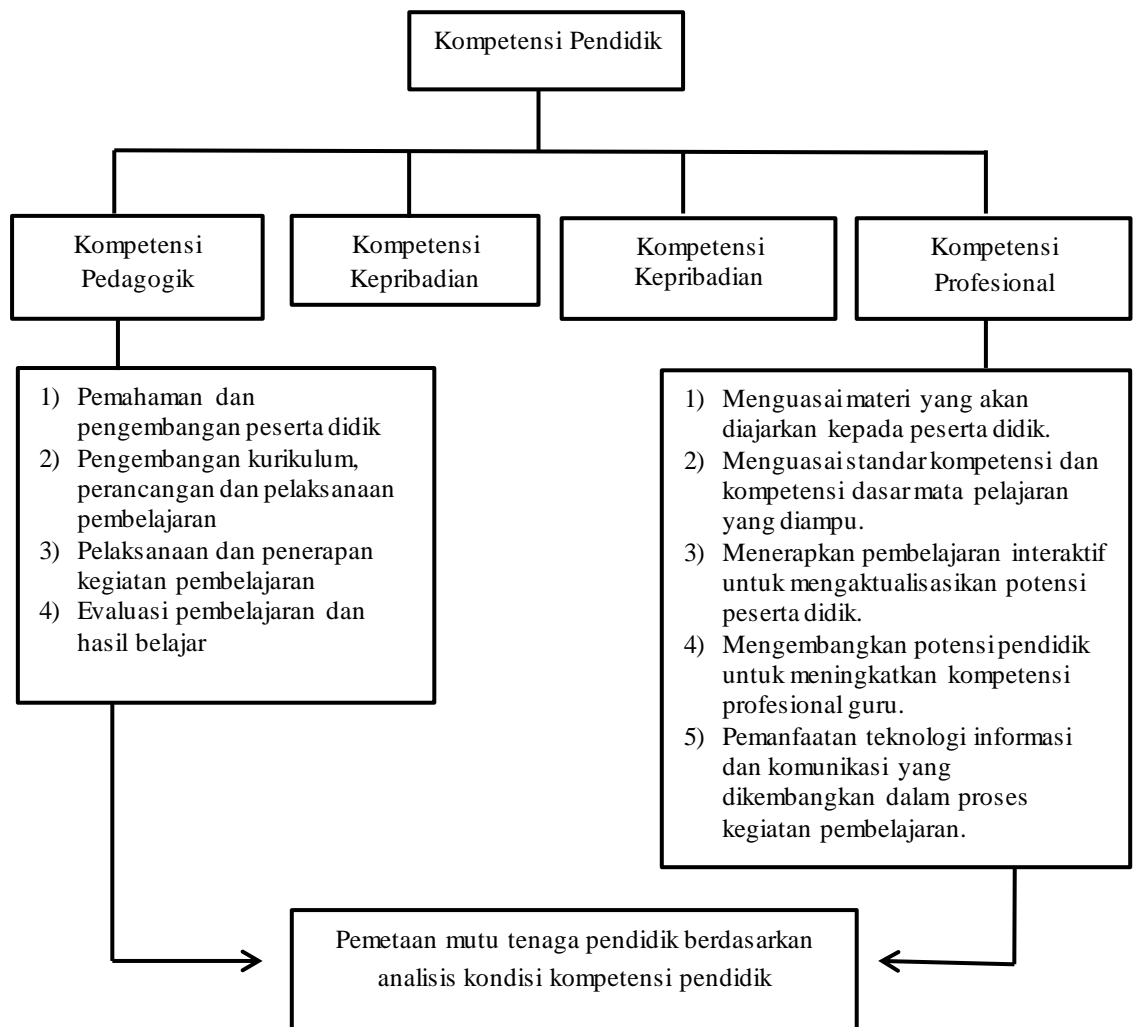
kompetensi pendidik di sekolah dalam proses belajar mengajar selain tanggungjawab pimpinan lembaga sebagai pimpinan, para pendidik juga dituntut melakukan upaya-upaya meningkatkan profesionalnya dan kredibilitasnya. Peningkatan kemampuan tersebut mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan (*abilities*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*).

#### **F. Kerangka Pikir**

Kualitas kompetensi profesional pendidik SD menjadi tanggung jawab banyak pihak yang terlibat untuk mempersiapkan pendidik yang kompeten, terkhusus SD yang menjadi sebuah awal dalam membangun pondasi peserta didik bagi pendidikan selanjutnya. Dalam perannya seorang pendidik harus menguasai kompetensi yang dimiliki seperti yang telah diketahui, kompetensi pendidik terbagi menjadi 4, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Masing-masing kompetensi tersebut memiliki komponen-komponen yang harus dikuasai dengan baik, misalnya kompetensi pedagogik berbicara tentang kemampuan pendidik merencanakan, melaksanakan, dan akhirnya mengevaluasi pembelajaran.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian guru sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Pendidik sebagai seorang tenaga profesional dalam melakukan sebuah tugas pokok dan fungsi sebagai tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pendidik yang profesional terbentuk dari adanya kompetensi yang dimiliki pendidik, serta memiliki sertifikasi yang baik dari pemerintah, sebagai seorang tenaga pendidik.

Pendidik membutuhkan kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran, adanya kompetensi dan sertifikasi pada diri pendidik akan memudahkan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah, mutu seorang pendidik yang baik, memiliki pola berfikir yang kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Berfikir kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan pendidik, hal ini akan terbentuk dengan adanya landasan dan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian  
(Sumber Data: Analisis Penulis)

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kompetensi pendidik dalam pemetaan untuk mengetahui mutu tenaga pendidik di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, dalam konteks ini peneliti melibatkan kepala sekolah, pendidik di sekolah yang termasuk dalam Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif, bersumber dari data yang diteliti berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu).

#### **B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik kelas 5 SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

##### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi *deskriptif* dari menganalisis kompetensi pendidik untuk pemetaan mutu tenaga pendidik SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

##### 3. *Setting* Penelitian

###### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/2023

###### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang termasuk diantaranya, SD Negeri 1 Metro Barat, SD

Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat, dan SD Negeri 5 Metro Barat

### C. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2020: 310) menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena penulis merupakan *key instrument*. Sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Oleh sebab itu, penulis harus jeli dalam pengamatan atau pencarian data. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka penulis terjun langsung kelapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, melainkan dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan dalam penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, tetapi

disebut sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Menurut Sugiyono (2020: 216) pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu untuk melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan-informan dengan cara membatasi jumlah informan, akan tetapi apabila informan atau data yang diperoleh telah lengkap, maka dengan sendirinya penelitian ini telah selesai. Informan dalam penelitian ini yaitu, (1) 5 Kepala Sekolah, (2) 10 pendidik, dan (3) 10 siswa kelas tinggi. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut.

#### 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2020: 326) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2020: 215) mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui seperti “apa yang terjadi” di dalamnya. Situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kata-kata serta observasi yang dilakukan dengan wawancara terhadap pihak yang terkait yaitu, Pendidik sekolah dasar.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2020: 225) sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, lewat dokumen, atau internet dan sumber lain sebagai penunjang.

Sumber data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer, sehingga sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, peserta didik dan sumber lainnya seperti internet/artikel/jurnal. Untuk memudahkan peneliti dalam penyajian data, maka sumber data tersebut akan diberikan pengkodean. Tabel pengkodean sebagai berikut:

**Tabel 1. Sumber dan Data Pengkodean**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	1. Kepala Sekolah 2. Pendidik 3. Peserta Didik	1. KS
Wawancara	W		2. PD
Dokumentasi	D		3. PS

(Sumber Data: Analisis Penulis)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Menurut Sugiyono (2020: 156) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila *responden* yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non participant observation*. Kalau dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung

dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dalam meningkatkan suatu mutu sebagai tenaga pendidik.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Menurut Sugiyono (2020: 233) menyatakan bahwa:

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara yang baik adalah wawancara yang dilakukan secara langsung atau maupun *face to face* dengan menggunakan pesawat *telephone* sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktural sehingga peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara akan dilakukan dengan informan yang terdiri dari : (1) 5 Kepala Sekolah, (2) 10 pendidik, dan (3) 10 siswa kelas tinggi. Wawancara akan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sesuai jadwal yang telah ditentukan.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2020:240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian



hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Data yang dikumpulkan berupa arsip atau dokumen-dokumen berupa data yang terkait dengan penelitian yang didalamnya memuat gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta data-data yang menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau anggota tim peneliti, karena peneliti yang tahu kondisi dan data yang sudah cukup atau belum. Peneliti membutuhkan alat bantu, guna menyimpan data dan informasi yang didapat dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian, adapun alat bantu tersebut yaitu:

##### **1. Lembar Observasi**

Terkait teknik observasi, Menurut Edwards dan Talbott (dalam Sugiyono, 2018: 110) mengemukakan bahwa *all good practitioner research studies start with observation*, dimana observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) untuk menemukan strategi pengambilan data dalam bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.

Kehadiran dan keterlibatan peneneliti dalam instrumen ini sangat penting, observasi pada penelitian ini berupa pengamatan secara langsung suatu kompetensi pendidik yang digunakan dan bagaimana cara pendidik dalam mengembangkan suatu mutu sebagai tenaga pendidik dalam penerapan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional saat pembelajaran di kelas. Pengamatan dilaksanakan pada semester genap 2022/2023 sampai data dirasa cukup, semua hasil pengamatan, dicatat sebagai rekaman pengamatan yang selanjutnya menjadi data penelitian. Bentuk observasi pada penelitian ini berupa berupa tabel dengan kategori baik, cukup, sangat baik dalam penerapan kompetensi pendidik dari setiap indikator yang difokuskan.

Metode observasi disini adalah dengan jalan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk mengetahui tentang peran tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Selain itu juga peneliti memantau dan melihat pendidik melakukan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Berikut tabel peran tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan

**Tabel 2. Kisi-Kisi Metode Observasi Pada Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pendidik**

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Teknik</b>	<b>Sumber</b>
Kompetensi Pedagogik	Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar.	1. Pemahaman dan pengembangan peserta didik	1. Perkembangan kognitif peserta didik. 2. Kreativitas yang dimiliki peserta didik. 3. Memahami tingkat kecerdasan, 4. Pendidik mampu mengetahui tingkah laku peserta didik. 5. Mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.	Observasi	PD
		2. Pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai atau dipelajari. 2. Pendidik mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).		
		3. Pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran	1. Pendidik mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara akademik dan non-akademik. 2. Pendidik melaksanakan pembelajaran yang kondusif, pendidik menjelaskan materi dengan baik.		
		4. Evaluasi pembelajaran dan hasil belajar	1. Peserta didik sesuai dengan standar dan ketentuan kurikulum dan ketentuan yang telah dibuat pendidik.		
Kompetensi Profesional	Analisis Kompetensi Profesional Pendidik Sekolah Dasar.	1. Menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.	1. Menguasai dan menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik. 2. Melakukan tindakan lanjutan terhadap materi yang berkaitan 3. Mengevaluasi dan mengulas materi yang disampaikan.		
		2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar	1. Melakukan pengembangan indikator pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik.		

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Teknik</b>	<b>Sumber</b>
		mata pelajaran yang diampu.	2. Menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa atau <i>centered learning</i> .		
		3. Menerapkan pembelajaran interaktif untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.	1. Mengelolah pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian peserta didik. 2. Mengarahkan pada potensi peserta didik dalam membuat peserta didik fokus terhadap materi yang diberikan.		
		4. Mengembangkan potensi pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik.	1. Melakukan kegiatan refleksi di akhir pelajaran bersama dengan peserta didik. 2. Melakukan tindakan reflekti pendidik dengan mengevaluasi proses pembelajaran (media, metode, materi, siswa dan gaya mengajar).		
		5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.	1. Memanfaatkan teknologi sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran. 2. Pendidik mampu menggunakan teknologi untuk mengeksplorasi, menganalisis dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif.		

Sumber: Diadaptasi dari Putri B dan Priansa (dalam Iswandi M dkk, 2021: 96)

**Keterangan:**  
**PD = Pendidik**

## 2. Pedoman Wawancara

Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat saat observasi. Kegiatan wawancara dilakukan tidak menentu kepada setiap informan, jika dirasa satu kali sudah merasa cukup maka berhenti, akan tetapi jika membutuhkan data ulang atau belum cukup maka dua atau lebih peneliti melakukan wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara, peneliti dapat bertanya langsung pada narasumber dan akan mendapat data berupa deskripsi. Penulis menggunakan teknik wawancara terbuka. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pendidik untuk mengetahui pemetaan mutu tenaga pendidik berdasarkan kondisi kompetensi pendidik di SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis menggunakan pedoman interview/wawancara dengan informan sebagai berikut.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Metode Wawancara Pada kompetensi pedagogik dan kompetensi pendidik**

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Teknik</b>	<b>Sumber</b>		
Kompetensi Pedagogik	Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar.	1. Pemahaman dan pengembangan peserta didik	1. Perkembangan kognitif peserta didik. 2. Kreativitas yang dimiliki peserta didik. 3. Memahami tingkat kecerdasan, 4. Pendidik mampu mengetahui tingkah laku peserta didik. 5. Mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.	Wawancara	PD	PS	KS
		2. Pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai atau dipelajari. 2. Pendidik mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).				
		3. Pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran	1. Pendidik mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara akademik dan non-akademik. 2. Pendidik melaksanakan pembelajaran yang kondusif, pendidik menjelaskan materi dengan baik.				
		4. Evaluasi pembelajaran dan hasil belajar	1. Peserta didik sesuai dengan standar dan ketentuan kurikulum dan ketentuan yang telah dibuat pendidik.				
Kompetensi Profesional	Analisis Kompetensi Profesional Pendidik Sekolah Dasar.	1. Menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.	2. Menguasai dan menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik. 3. Melakukan tindakan lanjutan terhadap materi yang berkaitan 4. Mengevaluasi dan mengulas materi yang disampaikan.	Wawancara	PD	PS	KS
		2. Menguasai standar kompetensi dan	1. Melakukan pengembangan indikator pembelajaran sesuai dengan karakter				

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber		
		kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	peserta didik. 2. Menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa atau <i>centered learning</i> .				
		3. Menerapkan pembelajaran interaktif untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.	1. Mengelolah pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian peserta didik. 2. Mengarahkan pada potensi peserta didik dalam membuat peserta didik fokus terhadap materi yang diberikan.				
		4. Mengembangkan potensi pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik.	1. Melakukan kegiatan refleksi di akhir pelajaran bersama dengan peserta didik. 2. Melakukan tindakan reflektif pendidik dengan mengevaluasi proses pembelajaran (media, metode, materi, siswa dan gaya mengajar).				
		5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.	1. Memanfaatkan teknologi sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran. 2. Pendidik mampu menggunakan teknologi untuk mengeksplorasi, menganalisis dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif.				

Sumber: Diadaptasi dari Putri B dan Priansa (dalam Iswandi M dkk, 2021: 96)

<p><b>Keterangan:</b>  <b>PD = Pendidik</b>  <b>PS = Peserta didik</b>  <b>KS = Kepala Sekolah</b></p>
--

### 3. Lembar Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh akan lebih dipercaya dengan dilengkapi dokumen lainnya.

**Tabel 4. Kisi-Kisi Metode Dokumentasi Pada Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pendidik**

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Item Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi
Kompetensi Pedagogik	Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar.	1. Pemahaman dan pengembangan peserta didik	D	Foto/Video dan Arsip Kegiatan
		2. Pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran		
		3. Pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran		
		4. Evaluasi pembelajaran dan hasil belajar		
Kompetensi Profesional	Analisis Kompetensi Profesional Pendidik Sekolah Dasar.	1. Menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.	D	
		2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.		
		3. Menerapkan pembelajaran interaktif untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.		
		4. Mengembangkan potensi pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik.		
		5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.		

Sumber: Diadaptasi dari Putri B dan Priansa (dalam Iswandi M dkk, 2021: 96)



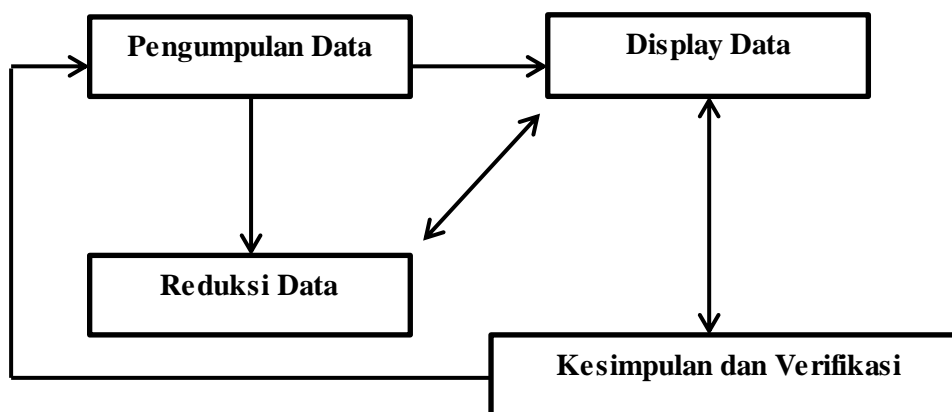
Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki sebagai peran tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri di Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, dapat dijelaskan bahwa peranan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan sangatlah berperan penting karena perkembangan peserta didik sangat tergantung pada peran pendidik di sekolah.

### G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Miles dan Huberman (1994) menyatakan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses:

- a) Reduksi data (*data reduction*) yaitu menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian membuat rangkuman.
- b) Penyajian data (*data display*) yaitu mengorganisasikan dan menyusun pola hubungan sehingga mudah dipahami.
- c) Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*) yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, berdasarkan temuan dan verifikasi data.
- d) Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model interaksi menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2020: 247), seperti berikut.

**Gambar 3. Langkah Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif**



(Sumber Data: Miles dan Huberman dalam Sugiono (2020: 247))

### 1. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Penelitian ini peneliti melakukan pencarian di SD Gugus Wahidin Sudiro Husodo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, wawancara semistruktural dan dokumentasi.

### 2. Reduksi data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak terlalu diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

#### 4. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### H. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

#### 1. Uji *Creability*

Sugiyono (2020: 270) menyatakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 teknik yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mengadakan *membercheck*. Berikut ini adalah penjelasan secara rinci dari 3 teknik pengamatan tersebut:

a. Ketekunan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2020: 272) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sedangkan bekal yang digunakan untuk meningkatkan ketekunan juga dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya sebagai berikut.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara Peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2020: 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu, pendidik, peserta didik dan kepala sekolah. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi dan siang hari. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa

teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

c. Mengadakan *Memberchek*

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2020: 276) menyatakan bahwa:

*Membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Selanjutnya Sugiyono menjelaskan pula mengenai cara melakukan *memberchek* sebagai berikut.

Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

Dalam proses pengecekan data melalui *memberchek*, peneliti menyampaikan data yang diperoleh kepada pemberi data sekaligus mendiskusikan apakah data tersebut sudah sesuai dan dapat disetujui oleh pemberi data. Apabila data telah disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dikatakan kredibel. Agar data lebih otentik maka,

apabila data telah disepakati pemberi data diminta untuk menandatangani data tersebut.

## 2. Uji *Transferability*

Menurut Sugiyono (2020: 267) *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini, maka dalam menyusun laporan peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui dan memahami hasil penelitian ini, sehingga pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

## 3. Uji *Depenability*

Menurut Sugiyono (2020: 277) dalam penelitian kualitatif, *Dependability* disebut sebagai *reliabilitas*. Suatu penelitian dapat dikatakan *reliabel* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang *independen* atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. Uji *Konfirmability*

Menurut Sugiyono (2020: 277) Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*,

sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini uji *confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

## I. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan

usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pra lapangan ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

#### a. Menentukan fokus penelitian.

Peneliti menentukan fokus penelitian yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pendidik dalam suatu pemetaan mutu tenaga pendidik di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan akan lebih terarah.

#### b. Menentukan SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat sebagai tempat penelitian. Selain letaknya yang berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan, ada pokok pembahasan yang menjadi ketertarikan penulis, yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pendidik.

#### c. Mengurus perizinan formal

Peneliti meminta surat pengantar pendahuluan penelitian. Peneliti terlebih dahulu melapor dan memohon izin kepada kepala sekolah

untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin pendahuluan penelitian di SD yang termasuk dalam Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

d. Peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

e. Menyiapkan alat pengumpulan data penelitian.

Peneliti menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi memakai handphone untuk mendokumentasikan.

## 2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan akan dimulai pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Pada tahapan ini akan di bagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut.

a. Memahami latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti melihat, memahami subjek, dan memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.

b. Memasuki lapangan.

Peneliti mengawalinya dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.

c. Peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup, dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini membutuhkan ketekunan dari peneliti untuk mendapatkan data tentang



berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

#### 4. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Semua data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah dan di susun dalam bentuk skripsi.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang analisis kompetensi pendidik untuk pemetaan mutu tenaga pendidik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### 1. Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Sekolah Dasar

Indikator kompetensi pedagogik terdiri dari pemahaman dan pengembangan peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar. Dari indikator tersebut pendidik dapat memahami bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran pada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran untuk memperhatikan beberapa komponen yang ada, meliputi:

- a. Menguasai karakter peserta didik dalam pemahaman dan pengembangan peserta didik.
- b. Menguasai teori dari perancangan pembelajaran yang dibuat pada silabus dan RPP yang berpacu pada kurikulum yang berlaku.
- c. Penerapan praktik pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Memberikan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada suatu pemahaman peserta didik dari evaluasi pembelajaran dan hasil belajar.

#### 2. Analisis Kompetensi Profesional Pendidik Sekolah Dasar

Indikator kompetensi profesional terdiri dari menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, menguasai standar kompetensi dan

kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, menerapkan pembelajaran interaktif untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, mengembangkan potensi pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari indikator tersebut seorang pendidik dalam penerapan kompetensi profesional pada pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dilihat dari kurangnya pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta kurangnya mengaktualisasikan potensi peserta didik saat kegiatan pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik kurang aktif. Kemudian dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dari pendidik masih kurang mengembangkan media menggunakan TIK dalam mengaitkan proses pembelajaran. Hal tersebut terdapat beberapa faktor pendidik kurang memanfaatkan TIK diantaranya fasilitas sekolah seperti Proyektor dan alat pendukung elektronik kurang memadai, dan faktor lainnya pendidik yang tidak ahli dalam mengoperasikan TIK.

### **3. Pemetaan Mutu Tenaga Pendidik berdasarkan kondisi kompetensi Pendidik**

Pemetaan mutu pendidik di SD Negeri gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo kecamatan Metro Barat dari kondisi kompetensi pendidik untuk mencapai standar pendidik dilihat kondisinya masih perlu dilakukan pengoptimalan tindakan lanjutan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik. Pada kompetensi pedagogik dari beberapa indikator yang terkait seperti pemahaman dan pengembangan peserta didik perlu ditingkatkan dan ditindaklanjuti agar pendidik menguasai dan memahami bagaimana kompetensi pedagogik tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pedoman dalam mengajar agar tercipta peserta didik yang berkualitas. pemahaman pada indikator perencanaan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dan ditindaklanjuti. Dimana pendidik masih belum dapat mengembangkan rancangan kegiatan

pembelajaran. Penerapan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan kembali untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Pada kompetensi profesional pendidik bahwa profesional pendidik merupakan seorang tenaga pendidik yang memiliki kecakapan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal. Indikator ketercapaian seorang pendidik dikatakan profesional meliputi 1) menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, 3) menerapkan pembelajaran interaktif untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, 4) mengembangkan potensi pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik, dan 5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan dalam proses kegiatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran mengenai analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam pemetaan mutu tenaga pendidik dan kependidikan pada penerapan kegiatan pembelajaran oleh pendidik di SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat kepada:

### **1. Pendidik**

Pendidik memiliki peranan penting sebagai pendukung dalam mutu pendidikan. Sudah menjadi tanggung jawab seorang pendidik untuk meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang berpengaruh besar pada penerapan proses pembelajaran. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pendidik agar penerapan kompetensi tersebut pada kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran dan tanggung jawab dalam memanajemen kegiatan di sekolah dengan baik. Kepala sekolah harus memperhatikan setiap pendidik dari aktivitas yang dilakukan dan senantiasa memberikan arahan serta bimbingan kepada pendidik tentang pentingnya meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang berkaitan pada proses pembelajaran dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengembangkan bidang keahlian agar menjadi pendidik yang profesional sehingga dapat meningkatkan mutu tenaga pendidik yang berkualitas dan terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan.

## **3. Pemerintah**

Pemerintah hendaknya lebih memberikan dukungan terhadap pendidik dengan memberikan pelayanan pendidik untuk mengembangkan potensinya agar tercipta tenaga pendidik yang memiliki mutu yang baik dalam terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan.

## **4. Peneliti Lain**

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pendidik untuk pemetaan mutu tenaga pendidik di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aktar, Salim.2018. Upaya Peningkatan Mutu Pendidik. *Confidance:Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 1-105.
- Aryanto H, Azizah D, Nuraini, dan Sagita.2021. Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan*, 2(10), 1435-1437.
- Asy'ari H, Mukromah L.2019. Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnak Kependidikan*, 7(1), 111-126.
- Damanik, R.2019. Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru.*Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1-8.
- Debdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Debdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Salah Satu Usaha Untuk Meningkatkan Mutu Guru*. Depdiknas, Jakarta.
- Disdikbud.2018.*Revisi Rencana strategis Tahun 2016-2021*.Kota Metro.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2015. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djuanda, I.2019. Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai pendidikan Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Jurnal of Islamic Education*, 1(2), 353-372.
- Hanum, Amaliyah N, Ahmad Supriyanto, dan Agus Timan.2020.Pengembangan Kualitas Guru. *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 38-50.
- Huda, Nurul M.2017.Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan. *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 42-62.
- Ismayanti, Muhammad A, & Hikmah D.2017. Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Tarapan*, 3(1) ,27-31.
- Iswandi, Amran M, Sastriani D H, & Rasmi D.2021. Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 93-110.

- Jadiet M, Eliterius S, & Carolina V.2021. Manfaat Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-5.
- Jahidi, Jaja.2014. Kualifikasi dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(1), 23-30.
- Kresna, Pharada.2018. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 4(2), 693-703.
- Kurniawati, W.2021. Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(1) 1-10.
- Lestari, Narsita J, Sasmiati, & Riswandi.2018. Pemahaman Guru PAUD Terhadap Kompetensi Pedagogik Di Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1-8.
- Lindawati, Yanzi H, dan Pitoewas B.2017. Hubungan Kompetensi Sosial Guru. *Jurnal Fkip Unia: Kultur Demokrasi Fkip Unila*, 2(1), 1-14.
- Manik, Yuni M, & Tambunan.2019. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, 8(3), 116-129.
- Mazrur, Surawan. & Yuliani.2022. Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 282-287.
- Nasution, N. N.2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Jurnal ITTIHAD*, 1(2), 187-195.
- Novauli, Feralys.2015. Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45-67.
- Nur, A.2014. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65-72.
- Nursalim, N.2017. Profesionalisme Guru Sd/Mi. *Lintera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 20(2), 250-256.
- Nurtanto, M. 2016. Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu. *Improsiding Seminar Nasioanl Inovasi Pendidikan*, 1(2), 533-565.
- Permana, S N.2017 Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1): 1-7.

- Putri, Brigitta.2018. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165-176.
- Rahman, dkk.2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan.*Jurnal Unismuh*, 2(1), 1-8.
- Rejekiingsih T, Mochamad K & Sudiyanto.2017.Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 167-185.
- Rosidah.2019. Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing. *Jurnal UIN Mataram*, 12(1), 1-16.
- Suciana, N.2018. Kompetensi Guru dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pendidikan*, 2(1), 84-103.
- Sulfemi, W. B.2019.Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA. *Prosiding Semiar Nasional STKIP*, 2(1), 62-77.
- Sisdiana, Etty, I. H.2018. *Penguatan Kompetensi Guru Mengimplementasikan Kurikulum melalui KKG-MGMP Jenjang Pendidikan Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Sitinjak, Dahlan, & Tatminingsih. 2022. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 157-168.
- Stewart, T.2022. Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development. *Elsevier*, 1(1), 1-9.
- Sugiyono 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujana, I. W.2018. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jujrnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Tekege, Martinus. 2017. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Fateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 2(1), 40-52.
- Tugiono.2020.Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam *Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 222-227.
- Wahyuning T, Ambarita A & Riswandi.2016. Pengaruh Budaya Organisasi Komitmen Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Unila: Manajemen Mutu Pendidikan*, 4(1), 1-15.



- Wibowo, N.2016.Upaya Peningkatan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Electronic, Informatic, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139.
- Winarti, Hartati. S.2021. Kompetensi Profesional Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Mojodelik 1 Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(2) 155-164.
- Witarsa, R..2022. Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4114-4121.
- Yusuf, M.2018. *Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan. Dalam K. P. Pendidikan*. Palopo,Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Yusuf, T, Suci. 2018. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja,. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(1), 117-132.